

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dedolarisasi adalah rencana suatu negara atau kawasan untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan dolar Amerika Serikat dalam perdagangan internasional, investasi, dan transaksi keuangan lainnya. Dolar Amerika Serikat (AS) memiliki peran utama dalam banyak aspek ekonomi dan keuangan global.

Dolar AS menjadi mata uang global karena hampir seluruh transaksi perdagangan global menggunakan Dolar AS sebagai acuan dan tolak ukur dan juga sebagai mata uang yang sah digunakan dalam transaksi perdagangan internasional. Hal ini memberikan stabilitas dalam perdagangan internasional serta digunakan untuk membayar utang luar negeri.¹ Inisiatif dedolarisasi sebagian besar terjadi di bawah radar ilmu pengetahuan kontemporer. Dengan menerapkan dedolarisasi, suatu negara dapat mengurangi ketergantungannya terhadap Amerika Serikat sehingga dapat memandirikan perekonomian negara tersebut.

Tiongkok dan juga beberapa negara yakni Brazil, Rusia, India dan Afrika Selatan bersama-sama mendirikan sebuah organisasi yang bekerjasama dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Grup ini juga disebut sebagai entitas geopolitik formal yang memiliki KTT tahunan dan mempunyai kegiatan koordinasi kebijakan.

¹ Elizabeth Barry, "Currency Conflict: Dollar Domination, De-Dollarization Contemporary, and the Position of the Chinese Yuan in the World Global Economy," Keck Center for International and Strategic Studies in International Political Economy, Claremont McKenna College, 2023, 3-18.

Kebutuhan akan diperlukannya mata uang baru untuk menggantikan dolar dalam perdagangan negara-negara tersebut sudah direncanakan sejak KTT pertama yang diadakan di Yekaterinburg, Rusia pada 16 Juni 2009.² Pada KTT ke-14 BRICS tahun 2022, Presiden Rusia Vladimir Putin menyatakan bahwa organisasi tersebut sedang mengembangkan mata uang cadangan global baru sebagai alternatif pembayaran global yang diyakini akan menggeser penggunaan dari mata uang lainnya terkhususnya dolar AS.

Jika mata uang BRICS berhasil diterapkan, secara global ini akan menjadi tantangan signifikan bagi dominasi Dolar AS. Tantangan yang dihadapi oleh negara-negara BRICS seperti tantangan fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter yang cenderung berbeda-beda diantara negara-negara anggota BRICS, serta membangun volatilitas dan kebutuhan untuk membangun kepercayaan juga diperlukan. Dampak panjangnya akan sangat bergantung pada bagaimana negara-negara anggota mengelola mata uang ini dan berkolaborasi untuk menciptakan stabilitas.³

Tiongkok adalah negara besar yang berhasil menandingi kekuatan dan pengaruh AS di kawasan. Tiongkok secara resmi mengumumkan rencananya untuk memulai de-dolarisasi pada tahun 2009 bersamaan dengan diadakannya KTT pertama BRICS di Rusia. Tiongkok menyatakan keinginannya untuk mengurangi ketergantungannya pada dolar AS sebagai mata uang cadangan dan untuk mengembangkan mata uangnya sendiri untuk meningkatkan kemandirian ekonomi

² Idris, Faisal Nurdin, dkk, 2002, *Hegemoni Dolar dan Potensi Kemunculan Mata Uang BRICS*, *Journal of Economics and Social Science*, VOL. 1, NO. 1, 19-30.

³ Alfiyah, Nur Inna, dkk, 2024, *Upaya BRICS Dalam Mengimbangi Dominasi Dolar AS*, *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, VOL. 5, NO. 2, 75-80.

dan memperkuat posisi geopolitik Tiongkok di dunia. Kebangkitan ekonomi Tiongkok telah menyebabkan pengurangan dominasi ekonomi Amerika Serikat di tingkat global.

Tiongkok telah menjadi pusat manufaktur dunia dan menjadi pasar konsumen yang besar. Negara ini telah menjadi destinasi utama bagi perusahaan multinasional untuk berinvestasi dan memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah. Eksistensi dolar AS dan renminbi sedang mengalami kenaikan sehingga tanpa kerja sama global, meningkatnya persaingan antar mata uang kemungkinan akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar yang berkepanjangan.

Renminbi (RMB) adalah mata uang resmi Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Unit dasarnya adalah yuan, yang memiliki kode "CNY". Renminbi atau yuan digunakan dalam berbagai instrumen keuangan internasional, termasuk obligasi dan derivatif. Penggunaan mata uang Tiongkok, dalam dedolarisasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS dalam perdagangan internasional, investasi, dan cadangan devisa.

Dedolarisasi juga digunakan Tiongkok sebagai strategi untuk mengurangi risiko terkait fluktuasi nilai dolar dan ketergantungan yang terlalu besar pada ekonomi AS. Penggunaan yuan dapat meningkatkan diversifikasi mata uang dan membantu Tiongkok memperkuat peran ekonominya dalam perdagangan global serta meningkatkan posisinya dalam sistem keuangan internasional.

Tiongkok mendapatkan momentum untuk menjauhi penggunaan dari dolar AS. Seperti penggunaan yuan untuk melakukan pembayaran terhadap barang impor

Tiongkok. Brazil juga mencapai kesepakatan dengan Tiongkok untuk menyelesaikan perdagangan dengan mata uang mereka sendiri, bukan dolar.⁴

Pada tahun 2022, menanggapi sanksi yang diberikan oleh negara-negara barat terhadap Rusia yang merupakan salah satu sekutu Tiongkok untuk bersama-sama melakukan dedolarisasi strategis melalui kerjasama BRICS. Beberapa langkah yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan yang dipengaruhi oleh Dolar AS International Monetary Fund (IMF) menyatakan bahwa kedudukan dolar AS dalam bahaya karena mata uang lokal lainnya khususnya yuan melakukan dedolarisasi untuk menggeser status dolar AS dari mata uang cadangan dunia.⁵

Merkantilisme adalah sebuah sistem yang didasarkan pada anggapan bahwa kekayaan dunia bersifat terbatas, sehingga pemerintah dianjurkan untuk mengontrol perdagangan dengan ketat guna menambah kekayaan dan memperkuat kekuasaan negara.⁶ Merkantilisme berkembang pada saat ekonomi Eropa sedang dalam masa transisi. Sistem feodal yang terisolasi digantikan oleh negara-negara yang terpusat sebagai pusat kekuasaan.

Dalam perspektif Merkantilisme yang mengutamakan perdagangan yang menguntungkan dan penguatan hegemoni negara, sejumlah pakar menilai merkantilisme sebagai pendahulu kapitalisme, karena sistem ini mengutamakan

⁴ Ramu Thiagarajan, Richard F Lacaille, Aaron Hurd, Michael Metcalfe and Hanbim Im, *De-Dollarization: Is US Dollar Dominance Dented?*, 2.

⁵ Mohammad Faizal, "Digoyang Dedolarisasi BRICS, IMF Sebut Dolar AS dalam bahaya," SINDOnews.com, May 19, 2024, accessed May 21, 2024, <https://ekbis.sindonews.com/read/1379461/178/digoyang-dedolarisasi-brics-imf-sebut-dolar-as-dalam-bahaya-1716084334>.

⁶ <https://www.cips-indonesia.org/post/apa-itu-merkantilisme?lang=id>.

rasionalitas dalam setiap kegiatan ekonomi, termasuk pertimbangan untung dan rugi. Merkantilisme masih dipraktikkan di sejumlah negara hingga saat ini, terutama oleh pemerintahan yang berupaya untuk mempertahankan kendali atas kepemilikan properti, perdagangan, dan penciptaan kekayaan.

Hingga saat ini, Tiongkok masih menerapkan sistem merkantilis karena sistem ini sejalan dengan bentuk pemerintahan negara tersebut. Tiongkok sangat mengandalkan kemampuan negara untuk mengendalikan perdagangan luar negeri, neraca pembayaran, dan cadangan devisa.⁷

Dedolarisasi merupakan Langkah yang strategis dan juga beresiko. Dalam konteks dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok, mereka membentuk sebuah organisasi yang bekerja sama di bidang ekonomi bersama dengan beberapa negara seperti Brazil, Rusia, India dan juga Afrika Selatan (BRICS) untuk melemahkan pengaruh dan hegemoni dari Dolar Amerika Serikat. Hegemoni yang dimiliki oleh AS saat ini berperan penting dalam memperkuat posisi dolar di pasar internasional. Dalam konteks ini, Dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok perlu dianalisis lebih mendalam untuk memahami apakah kebijakan ini dapat memperkuat posisi Tiongkok dalam pasar internasional atau justru akan menciptakan tantangan baru yang lebih besar bagi Tiongkok sendiri.

Skripsi ini akan meneliti tentang peran dan fungsi *Ekonomi Politik Internasional*. Ekonomi Politik Internasional adalah sebuah konsep yang mempelajari tentang hubungan antar negara dan kebijakan negara dalam bidang ekonomi. Ekonomi Politik Internasional membahas mengenai hubungan suatu

⁷ <https://www.cips-indonesia.org/post/apa-itu-merkantilisme?lang=id>.

negara dengan negara lainnya dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor politik dan ekonomi dalam lingkup hubungan internasional.

Fokus analisis Ekonomi Politik Internasional ditumpukan pada adanya interaksi antara faktor-faktor “pasar” dan “negara”. Ekonomi Politik internasional mengkaji dan menganalisis sistem transaksi ekspor-impor pada perdagangan internasional, Kerjasama ekonomi dan perdagangan internasional, serta mengkaji pasar modal internasional⁸.

Ekonomi Politik Internasional didasarkan pada prinsip kepentingan nasional yang terutama diukur dalam kekuatan politik, ekonomi, dan militer yang bertujuan untuk kepentingan nasional bagi suatu negara dalam dominasi internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di latar belakang, kebijakan dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok, yang dimana Tiongkok saat ini hampir secara menyeluruh menerapkan penggunaan Yuan dalam transaksi perdagangan internasional mereka, peneliti mencoba menganalisis lebih dalam mengenai upaya dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok, dan bagaimana upaya ini dijalankan dengan menggunakan persepsi dari prinsip merkantilisme. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan upaya dedolarisasi Tiongkok dalam kerjasama BRICS ?.

⁸ Dr. Taosige Wau, dkk, “*Ekonomi Internasional: Suatu Kajian Teori Dan Empiris*”, Magister Ekonomi Syariah (MES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2021): 4-7.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menarik pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimana upaya dedolarisasi Tiongkok dan BRICS dalam perdagangan internasional”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Bagaimana upaya dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok dalam kerjasama BRICS dengan menggunakan konteks ekonomi politik internasional dan teori merkantilisme.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya : Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi tambahan yang berharga untuk literatur akademis tentang hubungan ekonomi dan keuangan internasional, khususnya dalam konteks dedolarisasi dan perdagangan internasional Tiongkok dan BRICS, serta sebagai studi kasus dalam perspektif teori merkantilisme.

Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumber informasi bagi peneliti yang akan meneliti kasus terkait dedolarisasi dan juga literatur kasus dalam perspektif merkantilisme dan juga bagi semua kalangan secara umum.

1.6 Studi Pustaka

Studi pustaka pertama adalah sebuah buku yang berjudul “Ekonomi Internasional: Suatu Kajian dan Teori Empiris. Yang ditulis oleh Dr. Taosige Wau dan kawan-kawan. Ekonomi sudah menjadi fondasi dalam suatu negara, dalam

meningkatkan perekonomian tersebut memiliki berbagai bentuk strategi seperti ekonomi secara internasional.

Pada prinsipnya, ekonomi internasional membahas mengenai hubungan suatu negara dengan negara lainnya. Ekonomi internasional mengkaji dan menganalisis sistem transaksi ekspor-impor pada perdagangan internasional, moneter serta mengkaji pasar modal internasional. Studi ekonomi internasional meliputi perdagangan internasional, moneter, organisasi swasta, bahkan kerjasama internasional.

Ekonomi internasional memiliki peranan penting dalam suatu negara untuk melangsungkan perekonomiannya yang berbasis internasional dengan memanfaatkan perdagangan internasional dan kebijakan moneter yang berlandaskan pada hukum internasional. Isi dari buku ini menjelaskan dan memberikan contoh terkait dengan konsep ekonomi internasional dan membantu peneliti untuk mendeskripsikan konsep dari Ekonomi Internasional.

Kedua, peneliti menggunakan sebuah artikel jurnal yang berjudul “De-Dollarization” yang ditulis oleh Ramu Thiagarajan, Richard F Lacaille, Aaron Hurd, Michael Metcalfe dan Hanbin Im pada tahun 2023. Dedolarisasi adalah suatu kebijakan atau keinginan suatu negara untuk mengurangi atau membatasi penggunaan dolar AS dalam transaksi perdagangan internasional. Dolar AS telah lama mendominasi dalam perdagangan internasional dan menjadikan dolar AS sebagai mata uang global.

Banyak komoditas global, seperti minyak mentah, dihargai dalam dolar AS. Ini berarti bahwa fluktuasi nilai dolar AS dapat memiliki dampak langsung pada

harga komoditas. Kombinasi dari peran-peran ini membuat dolar AS menjadi salah satu mata uang yang paling berpengaruh di dunia dan memungkinkan AS memiliki dominasi penting dalam ekonomi global dan politik internasional. Dominasi ini memiliki dampak tersendiri yaitu, dampak guncangan dolar AS ke perekonomian dan pasar lain.⁹

Dalam tulisan ini, selain menjelaskan tentang sejarah dolar AS yang menjadi mata uang global, jurnal ini juga menjelaskan bahwa dominasi dan dampak yang ditimbulkan oleh dolar AS dan dedolarisasi dan kekhawatiran dedolarisasi ini. Disini juga penulis menemukan data yang relevan terhadap yuan yang dianggap akan menggeser kedudukan dolar AS serta manfaat dari dominasi oleh dolar terhadap rezim mata uang multipolar.

Ketiga, peneliti menggunakan sebuah Buku “Can BRICS De-dollarize the Global Financial System?” yang ditulis oleh Zongyuan Zoe Liu dan Mihaela Papa memberikan paparan yang komprehensif mengenai isu dedolarisasi yang muncul dalam konteks aliansi antar negara new emerging power, dalam kasus ini BRICS (Brazil, Russia, India, China, and South Africa).

Para penulis berpendapat bahwa pengetahuan mengenai mata uang, tata negara ekonomi, dan BRICS sebagai aliansi tidak memberikan penjelasan sistematis mengenai aksi BRICS dalam dedolarisasi. Sehingga, para penulis memperkenalkan analisis mereka yakni “Jalan Untuk melakukan Dedolarisasi” dan menggunakannya untuk menganalisis inisiasi dedolarisasi BRICS antara tahun

⁹ Ramu Thiagarajan, Richard F Lacaille, Aaron Hurd, Michael Metcalfe and Hanbim Im, *De-Dollarization: Is US Dollar Dominance Dented?*, 2-4.

2009-2021 dan bisa juga digunakan untuk menganalisis inisiasi dedolarisasi Tiongkok.

Tidak hanya itu, bacaan ini juga dapat membantu penulis untuk melihat apakah aktor-aktor selain Amerika Serikat dapat menjadikan mata uang lokal mereka setara atau melampaui dolar AS.

Hasil dari penelitian ini memaparkan pentingnya dedolarisasi bagi negara-negara yang menghadapi sanksi dari Amerika Serikat dan dampak dari inisiatif ini bagi kebijakan luar negeri AS serta sistem moneter global. Para penulis berpendapat bahwa dunia yang semakin terdedolarisasi akan melemahkan kemampuan negara paman sam dalam menghadapi musuh-musuhnya dan pada akhirnya akan berdampak pada national security dari Amerika Serikat.

Buku ini sangat cocok terhadap penelitian yang penulis lakukan saat ini, karena banyaknya informasi serta rangkaian teori yang berkaitan dan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Keempat, peneliti menggunakan artikel jurnal yang berjudul “Central Bank Digital Currencies And The Implications For The Global Financial Infrastructure : The Transformational Potential Of Russia's Digital Rouble And China's Digital Renminbi” yang ditulis oleh Maria Shagina pada tahun 2022. Perkembangan teknologi keuangan baru telah membawa transformasi besar pada sistem keuangan internasional.

Kedatangan mata uang kripto yang diluncurkan oleh pihak swasta telah memicu kekhawatiran terhadap stabilitas keuangan dan menimbulkan pertanyaan tentang peran bank sentral dalam sistem moneter.

Digitalisasi perekonomian, yang semakin meningkat sejak pandemi global, dan semakin pentingnya data pribadi telah membuat banyak bank sentral di dunia memikirkan kembali peran tradisional mereka sebagai operator dan pengawas sistem keuangan, dan menjajaki pengembangan sistem keuangan.

Mata Uang Digital Bank Sentral atau Central Bank Digital Currency (CBDC) adalah bentuk mata uang digital yang didukung oleh pemerintah atau, dengan kata lain, kewajiban seperti uang tunai dari bank sentral.¹⁰

Peluncuran CBDC tidak hanya merevolusi sistem keuangan internasional, namun juga mewakili peluang untuk meminimalkan paparan terhadap transaksi dolar dan menghindari pengawasan AS. Tinjauan Sanksi Departemen Keuangan AS pada tahun 2021 memperingatkan bahwa mata uang digital dan platform pembayaran alternatif berpotensi mengurangi penggunaan dolar AS dalam pembayaran lintas batas, sehingga merugikan efektivitas sanksi Amerika.

Hasil penelitian tersebut adalah penelitian ini menjelaskan bagaimana kehadiran CBDC yang dapat merevolusi keuangan internasional dan juga dapat berdampak terhadap dolar AS dikarenakan berpotensi untuk mengurangi penggunaan dolar AS. Dalam artikel tersebut dijelaskan juga bagaimana CBDC merupakan salah satu bentuk dari dedolarisasi dan juga merupakan salah satu dari kebijakan yang telah dilakukan oleh Tiongkok untuk melawan kekuatan dari dolar AS.

¹⁰ Maria Shagina, "Central Bank Digital Currencies And The Implications For The Global Financial Infrastructure The Transformational Potential Of Russia's Digital Rouble And China's Digital Renminbi", Finnish Institute of International Affairs, 2022, 3-6.

Kelima, peneliti menggunakan artikel yang berjudul "Understanding De-Dollarization" yang ditulis oleh Rami Kamak pada tahun 2024. Dedolarisasi merupakan suatu kebijakan untuk mengurangi atau meninggalkan penggunaan dari dolar AS untuk mengurangi resiko yang terkait dengan dolar AS. Dolar AS yang mendominasi dalam perdagangan internasional menimbulkan kerugian yang signifikan bagi negara-negara yang tidak menggunakan mata uang tersebut.

Ketergantungan pada dolar untuk penyelesaian perdagangan telah membuat negara-negara terkena risiko nilai tukar dan biaya transaksi, serta potensi sanksi AS yang dapat mengganggu arus perdagangan mereka.¹¹ Amerika Serikat menguasai dan mendominasi dalam sistem keuangan global dengan kekuatan yang dimiliki oleh dolar AS.

Salah satu implikasi utama de-dolarisasi adalah potensi dampaknya terhadap stabilitas ekonomi global. Dolar AS menjadi mata uang dominan dalam perdagangan dan keuangan internasional sebagai alat tukar yang stabil dan diterima secara luas. Ketika negara-negara mengurangi ketergantungan mereka pada dolar, akan terjadi peningkatan volatilitas pada nilai tukar mata uang dan pasar keuangan. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan potensi gangguan pada perdagangan global dan arus investasi.

Tiongkok secara diam-diam melakukan diversifikasi cadangan devisa untuk mengurangi ketergantungan pada dolar, termasuk membangun "cadangan devisa bayangan".¹² Dedolarisasi juga memiliki dampak pada perekonomian AS. Ketika

¹¹ Rami Kamak, "Understanding De-Dollarization", 2024, 5-6.

¹² <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191124164156-17-117581/intip-segudang-alasan-china-yang-mulai-buang-dolar>.

permintaan dolar menurun, nilai mata uang dapat menurun, menyebabkan inflasi lebih tinggi dan berkurangnya daya beli konsumen AS. Selain itu, pemerintah AS mungkin menghadapi tantangan dalam membiayai defisit anggarannya jika terjadi penurunan permintaan obligasi Treasury AS.¹³

Hasil penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis tentang dampak-dampak dari dedolarisasi bagi negara yang menerapkan kebijakan tersebut dan juga dampak-dampak terhadap Amerika Serikat sendiri. Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk melihat bagaimana dampak-dampak dan tantangan yang harus dihadapi oleh negara-negara yang menerapkan kebijakan dedolarisasi dan juga tantangan bagi Amerika Serikat sendiri.

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang membentuk teori dengan menjelaskan antara variabel yang belum diketahui. Tujuan digunakannya kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan pedoman dalam penelitian dan juga menjadi kerangka berpikir dalam membahas studi kasus yang akan diteliti. Untuk menganalisis serta menemukan jawaban dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut :

1.7.1 Ekonomi Politik Internasional

Ekonomi Politik Internasional merupakan salah satu dari konsep Ilmu Hubungan Internasional yang membahas tentang perdagangan, sistem moneter dan juga kekuatan ekonomi suatu negara dalam kancah internasional. Ekonomi Politik

¹³ Rami Kamak, “*Understanding De-Dollarization*”, 2024, 6-7.

internasional menjadi satu bidang studi yang semakin penting karena adanya integrasi yang cepat pada pasar internasional.

Ekonomi sudah menjadi fondasi dalam suatu negara, dalam meningkatkan perekonomian tersebut memiliki berbagai bentuk strategi seperti ekonomi secara internasional. Pada prinsipnya, Ekonomi Politik Internasional membahas mengenai hubungan suatu negara dengan negara lainnya.¹⁴

Ekonomi Politik Internasional merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang merupakan interaksi timbal balik dan dinamis antara upaya pengejaran kekuasaan dan kekayaan dalam hubungan internasional. Pandangan ini membawa implikasi bahwa teori ekonomi politik internasional bukanlah teori ekonomi murni, dalam artian hanya membahas isu-isu ekonomi secara teknis dan juga bukan teori politik murni, yang hanya melihat dimensi ekonomi selalu bersifat politis.

Namun lebih dari itu, ekonomi politik internasional berfungsi untuk menjelaskan berbagai kait mengait antara faktor-faktor ekonomi dan politik, pasar dan negara, dalam kanvas internasional. Ekonomi Politik Internasional merupakan interaksi pasar dan aktor-aktor kuat seperti negara, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional.

Konsekuensi distributif dari bursa ekonomi internasional ini adalah terjadinya kompetisi politik di tingkat nasional dan internasional di mana yang kuat mencari lebih banyak “hubungan” dalam ekonomi global untuk meningkatkan

¹⁴ Dr. Taosige Wau, dkk, “*Ekonomi Internasional: Suatu Kajian Teori Dan Empiris*”, Magister Ekonomi Syariah (MES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2021): 4-7.

pendapatan mereka.¹⁵ Pengertian ekonomi politik international dilihat dari dua segi, yaitu dari segi ilmiah dan dari segi praktisnya.

1. Dari segi ilmiah, pengertian ekonomi politik international adalah bagian atau cabang dari ilmu ekonomi yang diterapkan pada kegiatan-kegiatan ekonomi antar negara atau antar bangsa yang saling melakukan hubungan ekonomi dan juga dengan latar belakang politik dalam hubungan internasional.
2. Dari segi praktisnya, ekonomi politik international adalah meliputi seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan antar bangsa, negara, maupun antara orang-orang perorangan dari negara yang satu dengan negara yang lain yang membentuk suatu organisasi atau kerjasama dengan tujuan meningkatkan pendapatan negara.

Ekonomi Politik Internasional bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara dengan melakukan kegiatan seperti perdagangan, investasi dan juga diplomasi dengan negara-negara lainnya.

1.7.2 Merkantilisme

Merkantilisme merupakan sebuah teori ekonomi yang berkembang pada abad ke 16 hingga abad ke 18 di Eropa. Istilah “Merkantilisme” berasal dari kata “Merchant” yang berarti pedagang. Merkantilisme adalah nasionalisme ekonomi dengan tujuan membangun negara yang kaya dan kuat. Adam Smith menciptakan

¹⁵ Sudirman, F. A. (2016). *Ekonomi Politik Internasional: Transformasi Isu dan Teori*. Yogyakarta: Yogyakarta Leutikaprio. Retrieved March 14, 2024.

istilah "sistem merkantil" untuk menggambarkan sistem ekonomi politik yang berupaya memperkaya negara dengan membatasi impor dan mendorong ekspor.

Menurut paham merkantilisme setiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain dan bagi penganut merkantilisme sumber kekayaan negara adalah dari perdagangan luar negeri, dan uang merupakan hasil surplus perdagangan yang menjadi sumber kekuasaan. Teori Merkantilisme memfokuskan pada penguasaan ekonomi oleh negara dan kebijakan perdagangan internasional.

Teori ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kekayaan negara melalui kebijakan pemerintah untuk mengatur aktivitas ekonomi domestik dan memanfaatkan perdagangan internasional. Dalam perspektif merkantilisme, negara berperan sebagai pengatur utama dalam kegiatan ekonomi. Negara dianggap sebagai entitas yang memiliki wewenang untuk mengarahkan kegiatan ekonomi demi meningkatkan kekuatan dan kemakmuran bangsa.

1.8 Metode Penelitian

Pembahasan dari penelitian ini berfokus pada upaya dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok dalam kerjasama BRICS dan juga untuk menganalisis upaya dedolarisasi Tiongkok dalam perspektif merkantilisme dan hegemoni global. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data dari teks dan arsip yang telah teruji kebenarannya sebagai dasar dari pembahasan penelitian.

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data yang dapat digunakan untuk pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi dalam suatu konteks yang terjadi, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Melalui pendekatan ini penulis akan menganalisis dan menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi dengan cara mengumpulkan data-data terkait penelitian ini agar dapat digambarkan menjadi sebuah pemaparan yang lebih rinci dan dapat memberikan sebuah gambaran secara jelas, dan akurat yang kemudian akan di analisis lebih lanjut sehingga dapat menggambarkan secara jelas bagaimana jalannya penelitian ini.¹⁶

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis ini agar penulis mampu menjelaskan bagaimana upaya dedolarisasi yang diterapkan oleh Tiongkok dalam kerjasama BRICS dengan menggunakan prinsip-prinsip dari Merkantilisme.

1.8.2 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah dari tahun 2020 hingga tahun 2025. Tujuan peneliti memberikan batasan tersebut adalah data yang peneliti temukan dalam kasus Dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok dalam kerjasama BRICS diperoleh dari tahun 2020. Tahun 2025 dijadikan sebagai batas

¹⁶ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Ketiga (Jakarta, 2017).

akhir penelitian kasus Dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok dalam kerjasama BRICS dikarenakan data terakhir yang dikeluarkan oleh sumber-sumber yang ada adalah tahun 2025.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit analisis adalah elemen terkecil dalam suatu kumpulan data yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu fenomena atau unit terkecil yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suatu subjek.¹⁷ Unit analisis dari penelitian yaitu Upaya dedolarisasi yang diterapkan oleh Tiongkok dan menganalisis kebijakan tersebut termasuk langkah-langkah yang diambil oleh Tiongkok dan dampaknya terhadap system keuangan global, serta hubungan dengan teori merkantilisme dan hegemoni global.

Unit eksplanasi atau yang disebut dengan variabel independen merupakan sebuah unit yang akan menjadi dampak atau pun dapat memengaruhi objek yang akan diteliti.¹⁸ Unit eksplanasi pada penelitian ini adalah kerjasama ekonomi dan politik dalam organisasi BRICS, yang mencakup beberapa faktor seperti motivasi, tujuan, tantangan serta dampak dedolarisasi yang dilakukan oleh Organisasi BRICS terhadap hegemoni dolar AS dan sistem moneter internasional.

Level analisis menurut Singer adalah target analisis di mana peneliti dapat memperoleh deskripsi (*description*), eksplanasi (*explanation*) dan prediksi (*prediction*) yang akurat tentang perilaku negara. Dari beragam definisi lain tentang

¹⁷ Olayemi Jemimah Aransiola, "Satuan Analisis: Pengertian, Jenis & Contohnya" formplus, 2023.

¹⁸ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994).

level analisis, singkatnya level analisis akan membantu peneliti untuk menemukan variabel mana yang akan menentukan tindakan aktor.

Pada dasarnya ada tiga level analisis dalam menjelaskan kebijakan aktor negara. Pertama adalah sistem (*system-level analysis*), akan menjelaskan pengaruh distribusi kekuatan antar negara negara super power terhadap negara-negara lain.

Level analisis kedua adalah negara (*state-level analysis*), Pada level analisis ini, penjelasan tentang perilaku negara ditentukan oleh faktor-faktor internal dari negara tersebut. Level analisis terakhir adalah individu (*individual-level analysis*). Pada level analisis ini fokus penelitian ada pada manusia sebagai aktor.¹⁹

Pada penelitian ini, tingkat atau level analisis berada pada sistem internasional yang dapat dilihat dari tujuan penelitian yang akan menganalisis motivasi, tujuan dan dampak dari kebijakan dedolarisasi Tiongkok terhadap hegemoni dolar AS dan perdagangan internasional.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka dalam metode pengumpulan data-data dari sumber sekunder yang berbentuk literatur akademik berupa ; buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, berita, dan website,²⁰ yang berupa pembahasan mengenai dinamika ekonomi

¹⁹ Yessi Olivia, "Level Analisis Sistem Dan Teori Hubungan Internasional," *Jurnal Transnasional* 5, no. 1 (2013): 896–914.

²⁰ Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*.

internasional dan tren dedolarisasi yang mulai atau sudah ditetapkan oleh beberapa negara salah satunya yaitu Tiongkok.

Selanjutnya penulis juga mengumpulkan data dari surat kabar elektronik seperti Sindo News, CNBC, Detikcom, Bisniscom, dan surat kabar elektronik lainnya baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam mencari sumber data penulis menggunakan kata kunci seperti Dedolarisasi, Tiongkok, Yuan, Dolar, BRICS.

2.0 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah.²¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu :²²

1. Reduksi Data : Pada tahap ini dilakukan proses organisasi data dan kategorisasi data dengan konsep yang akan disusun secara sistematis. Penulis akan mengumpulkan data yang penulis dapatkan melalui jurnal-jurnal, artikel dan berita tentang dedolarisasi khususnya oleh Tiongkok dan juga organisasi BRICS yang setelah itu akan penulis kategorisasikan dan disusun secara sistematis.
2. Penyajian Data : Pada tahap ini, penulis melakukan proses untuk menghubungkan data dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Penulis mengkorelasikan data yang penulis dapat dengan

²¹ Firdilla Kurnia, "Prosedur Analisi Data," *DailySocial*, 2023.

²² Johnny Saldana Oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Sage Publications, 1994).

kerangka konseptual yang penulis gunakan, yaitu Ekonomi Politik Internasional untuk menjelaskan latar belakang Tiongkok dalam BRICS dan juga pengaruh terhadap perdagangan internasional setelah melakukan kebijakan dedolarisasi.

3. Penarikan Kesimpulan : Tahap ini akan meliputi proses evaluasi dan pelaporan hasil. Setelah menyelesaikan tahap reduksi dan penyajian data, penulis akan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana dampak dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok dalam kerjasama BRICS terhadap nilai tukar mata uang dan juga terhadap perdagangan internasional.

2.1 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang rincian dari penelitian serta Teknik dalam melakukan penelitian yang dibagi menjadi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika Penelitian.

BAB 2 : DEDOLARISASI TIONGKOK

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai dedolarisasi yang dilakukan oleh Tiongkok, mulai dari sejarah, faktor pendorong, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Tiongkok.

BAB 3 : KERJASAMA EKONOMI DAN PERDAGANGAN TIONGKOK DALAM KERJASAMA BRICS TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Bab ini berisikan tentang Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok dan juga terhadap organisasi kerjasama BRICS serta terhadap perdagangan internasional.

BAB 4 : UPAYA DEDOLARISASI TIONGKOK DALAM PANDANGAN MERKANTILISME

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai upaya yang dilakukan dalam penerapan dedolarisasi Tiongkok yang diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip Ekonomi Politik Internasional dan juga Merkantilisme

BAB 5 ; PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memaparkan saran-saran terkait penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat pada penelitian.

